

Implementasi Metode Demonstrasi dalam Bimbingan Tugas Kelompok untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIA Semester I SD Negeri 24 Pemecutan Tahun pelajaran 2016/2017

Nyoman Kariasa

SD Negeri 24 Pemecutan

Abstrak. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang ditujukan untuk membenahi kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Penelitian ini mengambil subjek pada siswa Kelas VIA SD Negeri 24 Pemecutan pada Semester I. Data hasil penelitian ini dikumpulkan menggunakan tes, dan untuk menganalisis data yang dihasilkan digunakan analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini terlihat jelas adanya peningkatan dari data awal yang ada rata-rata kelasnya baru mencapai 69,20 dengan ketuntasan belajar 64,50%, pada siklus I meningkat menjadi 74,75 dengan ketuntasan belajar 83,85% dan pada siklus II meningkat menjadi 81,90 dengan ketuntasan belajar 100%. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VIA SD Negeri 24 Pemecutan, tahun pelajaran 2016/2017.

Kata-Kata Kunci: metode demonstrasi, bimbingan kelompok, prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan persiapan untuk hidup; pendidikan adalah hidup itu sendiri. Kehidupan diciptakan oleh mahakuasa sebagai sistem yang sangat sempurna dan lengkap. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu sistem dan sistem pendidikan itu merupakan bagian dari sistem lebih luas. Pengertian sistem khususnya tentang sistem pendidikan nasional sekolah sebagai suatu sistem yang dibangun oleh berbagai komponen yang terkait. Keberadaan lembaga ini menjadi sangat penting dalam kehidupan manusia karena terkait dengan salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan sebagai usaha sadar sebagai tujuan Negara dan tujuan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, keberadaan lembaga pendidikan sekolah menjadi ladang amal usaha untuk mencerdaskan bangsa. (Supariman, 2004: 16)

Pendidikan sekolah merupakan pranata sosial terdiri atas komponen yang saling kait mengkait dan saling berpengaruh terhadap maju mundurnya sekolah, karena maju mundurnya sekolah lebih merupakan hasil kegiatan *teamwork* atau kerja kolektif, termasuk kepedulian para (*stakeholder*) pendidikan.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengkondisikan seseorang belajar, dengan demikian lebih memfokuskan agar peserta didik dapat belajar secara optimal melalui berbagai kegiatan edukatif yang dilakukan pendidik. Dengan demikian, bias disebutkan bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.

Menurut Skinner (2007:37), belajar adalah suatu perubahan perilaku. Pada

saat orang belajar maka responnya akan lebih baik. Sebaliknya, apabila seseorang tidak belajar responnya cenderung menurun. Pandangan Skinner ini terkenal dengan teori yaitu “*Conditioning Operant*”. Ada dua hal penting yang menjadi ciri teori ini yaitu pemilihan stimulus yang diskrimantif dan penggunaan penguatan.

Sedangkan menurut Gagne (2007: 37), ada lima belajar kapabiita yang diperoleh peserta didik, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan perolehan sikap.

Pengertian kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan yang terjadi di dunia pendidikan dalam pengertian sederhana. Kurikulum dianggap sebagai jumlah mata pelajaran (*Subjects*) yang harus ditempuh oleh siswa dari awal hingga akhir program pelajaran untuk memperoleh ijazah, sedangkan dalam pengertian lebih luas kurikulum mencakup semua pengalaman belajar (*learning experiences*) yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan abadnya.

Menurut Hermawan (2007:10), kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terikat, baik secara langsung maupun tak langsung seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, masyarakat, dan pihak siswa itu sendiri. Selain sebagai pedoman bagi siswa kurikulum memiliki 6 fungsi yaitu penyesuaian, Pegintegrasian, diferensiasi, persiapan, pemilihan/seleksi dan diagnostic.

Setelah melalui berbagai program sosialisasi dan uji coba rintisan di berbagai sekolah, kurikulum ini ternyata

harus mengalami metamorphose menjadi Kurikulum 2013.

Mengkaji hal tersebut di atas secara mendalam tentang paradigma baru pendidikan PKN, diperlukan gambaran tentang (1) tantangan perkembangan masyarakat Indonesia dan (2) orientasi *social studies* dan pendidikan PKN. Pemahaman tentang kedua hal tersebut sangat penting untuk memberikan dasar pemahaman tentang apa dan mengapa reorientasi pendidikan di PKN di Indonesia. Kenyataan di kelas VIA semester I tahun ajaran 2016/2017 SD Negeri 24 Pemecutan kemampuan membaca keragaman sosial, ekonomi, budaya dan agama sederhana pada pelajaran IPS belum ada peningkatan, karena pengajaran kurang melalui pendekatan PAKEM, juga bantuan metode demonstrasi termasuk teknik-teknik lain yang bisa membantu proses KBM. Pembahasan tentang pendidikan IPS tidak bisa dilepaskan dari interaksi Fungsional perkembangan masyarakat di Indonesia dengan sistem pendidikannya. Yang dimaksud dengan interaksi Fungsional disini adalah bagaimana perkembangan masyarakat mengimplikasi terhadap pengetahuan pendidikan PKN, dan sebaliknya bagaimana pengetahuan pendidikan PKN turut memfasilitasi perkembangan actor social dan warganegara yang cerdas dan baik sehingga dapat berkembang dan bermakna terhadap masyarakat Indonesia.

Proses edukatif ini berlangsung dengan menggunakan pendekatan yaitu “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kurikulum 2013 Siswa Kelas IVA Semester I Sekolah Dasar Negeri 24 Pemecutan Tahun Pelajaran 2016/2017”

Peneliti tindakan kelas ini tertuju pada masalah sebagai berikut:

Apakah dengan menerapkan Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Hasil Belajar PKN Kurikulum 2013 Siswa Kelas VI Semester I Sekolah Dasar Negeri 24 Pemecutan Tahun Pelajaran 2016/2017?

Sesuai dengan rumusan masalah diharapkan peneliti dapat: Untuk meningkatkan hasil belajar PKN Kurikulum 2013 dengan menerapkan metode demonstrasi dalam bimbingan kelompok pada Siswa Kelas VIA semester I SD Negeri 24 Pemecutan, tahun pelajaran 2016/2017.

Metode berasal dari bahasa latin "methodos" yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Nana Sudjana (2009: 260), metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran oleh karena itu peranan metode belajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.

Metode demonstrasi artinya kegiatan belajar akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar. Penyampaian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan anak didik suatu proses situasi atau benda tertentu dalam bentuk sebenarnya atau dalam bentuk tiruan.

Muliani Sumantri (2001:282), menyatakan metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan secara langsung obyek atau cara melakukan sesuatu untuk bisa diperlihatkan yang berkenaan dengan pelajaran.

Dari pendapat diatas peneliti menarik kesimpulan metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

Sementara Romlah (2001: 3) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Hipotesis atau hasil sementara yang diharapkan dari penelitian ini adalah: Jika implementasi metode Demonstrasi melalui bimbingan kelompok dilaksanakan dengan baik maka prestasi belajar siswa Kelas VIA SD Negeri 24 Pemecutan akan dapat ditingkatkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kelas VIA SD Negeri 24 Pemecutan dengan jumlah siswa 31 orang (laki-laki 17 orang dan perempuan 14 orang). Kepala sekolah sangat mendukung penelitian ini dengan tujuan :

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VIA SD Negeri 24 Pemecutan yang berjumlah 31 orang tahun pelajaran 2016/2017.

Sedangkan objek penelitian ini adalah meningkatkan prestasi belajar PKN dengan menerapkan metode demonstrasi dalam bimbingan kelompok siswa Kelas VIA semester 1 SD Negeri 24 Pemecutan tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini yang sering muncul sehingga dengan penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperoleh informasi, pemahaman akan suatu hal atau suatu keahlian. Aktifitas belajar akan lebih berdaya guna bila menjadi proses belajar mandiri (*Self Directed Study*) belajar mandiri mengandalkan inisiatif sendiri dalam mendiagnosa kebiasaan belajar, merumuskan tujuan belajar mendayagunakan sumber-sumber belajar, menerapkan strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan 2 siklus, siklus pertama pada bulan Agustus minggu ke tiga dan siklus ke dua dilaksanakan pada bulan September minggu pertama. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan meliputi :

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pemantauan dan evaluasi
4. Refleksi

3.3.1 Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada pembelajaran PKN mengenai Keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama adalah :

- 1] Memajangkan kembali gambar mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama.
- 2] Menyiapkan lembaran soal untuk mendukung data.

3.3.2 Pelaksanaan tindakan

Setelah persiapan selesai muncul gagasan peneliti dalam pelaksanaan dengan terarah, memperhatikan berbagai prinsip dalam mengajar,

- a) Melakukan persepsi agar tertuju kepada apa yang peneliti sajikan.

- b) Menjelaskan kompetensi dasar dari pembelajaran dari tahap awal, inti sampai dengan penutup.
- c) Membagikan tes formatif kepada semua siswa kelas VI.
- d) Mengoreksi hasil kerja siswa.
- e) Memberikan kepada siswa untuk pertemuan berikutnya.

3.3.3 Pemantauan dan evaluasi

Langkah ini untuk mempertanggung jawabkan dari hasil yang dikerjakan siswa.

- a) Mengukur daya nalar dari masing-masing siswa, apabila masih kurang diadakan kegiatan remedial berupa tes lisan karena ini tidak di anggap kegagalan siswa.
- b) Menemukan jati diri siswa, cepat atau lambat suatu perubahan itu terjadi.
- c) Menentukan faktor-faktor apa yang kiranya siswa tersebut bisa mempengaruhi perkembangannya.

3.3.4 Refleksi

Berdasarkan perencanaan dan pelaksanaan tindakan peneliti berupaya agar siswa bisa menciptakan suasana untuk meningkatkan pemahaman tentang materi yang berkaitan dengan masalah. Secara umum perlu kita pahami kondisi kelas agar tidak terjadi konflik antara perencanaan dan pelaksanaan, peneliti dengan cermat melaksanakan putaran ke dua, apabila hasil belum memuaskan siswa disarankan belajar lebih baik lagi dan lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi formatif.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari tanggal 18 Juli sampai dengan 28 Nopember 2016 tahun pelajaran 2016/2017.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggart (Arikunto, Sukarsini, 2003:83).

Pelaksanaan dalam penelitian

- Rencana awal yang perlu dipersiapkan dan bagaimana hasilnya ada pada lampiran
- Siklus pertama rencana penelitian, hasil yang dicapai perlu direvisi dan direfleksi
- Siklus dua pelaksanaan tindakan disertai dengan observasi termasuk juga refleksi.

Maka target peneliti dalam melaksanakan pengajaran dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SD Negeri 24 Pemecutan adalah 75.

Mengenal ketuntasan belajar klasikal berdasarkan pertunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum (Depdikbud 2004) yaitu seorang siswa telah tuntas bila mencapai skor 65% atau nilai 65. Kelas tersebut tuntas apabila di kelas 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100\%$$

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai hasil yang diperoleh pada nilai rata-rata siklus I mencapai ≥ 70 dan pada siklus II mencapai nilai ≥ 80 dengan prosentase ketuntasan 90-100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pendidikan yang diperoleh sesuai dengan pengalaman mengajara dari hasil yang dicapai siswa:

Penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kemampuan meningkatkan membaca keragaman sosial, ekonomi,

budaya dan agama sederhana melalui bimbingan kelompok berbantuan metode demosntrasi. Dalam pelaksanaan di kelas 2 kali putaran secara berkesinambungan.

Deskripsi Kondisi Awal

Demonstrasi dalam bimbingan kelompok terkait dengan penerapan konsep metode demontrasi Kemudian dalam pelaksanaannya adalah kurikulum yang operasional yang disusun dan dilaksnakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan mengacu BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang terkait dengan standar isi dan standar kompetensi kelulusan (SKL).

Secara teoritis metode demontrasi dalam bimbingan kelompok tersebut sebagai pembelajaran yang cukup ideal, namun itu amat tergantung dalam pelaksanaannya, komitmen guru dalam penerapannya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mengingat hasil belajar tes formatif pada mata pelajaran PKN pada siswa Kelas VIA SD Negeri 24 Pemecutan belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan.

Deskripsi Hasil Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I adanya proses interaksi pendidik/ peneliti dengan paradigma pembelajaran yang berpusat siswa.

Guru mengamati siswa sejauh mana kemampuan membaca keragaman sosial, ekonomi, budaya dan agama sederhana dengan bimbingan kelompok berbantuan metode demonstrasi dapat diserap siswa. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan yaitu formatif. Setelah diperiksa oleh peneliti hasilnya

masih rendah belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

Sebagai bukti dari siklus I semua hasil data dikumpulkan serta dilampirkan pada laporan, termasuk test observasi sebagai penguat penilaian peneliti terhadap siswa. Jumlah siswa 31 orang, ketuntasan dengan nilai rata-rata adalah 74,75, dengan presentase ketuntasan 83,85%. Upaya peneliti untuk mengoptimalkan aktivitas belajar siswa diharapkan lebih rajin belajar menunjukkan gambar keragaman ekonomi, sosial, budaya dan agama. Supaya waktu disuruh oleh guru menunjukkan gambar atau membaca ke depan kelas tidak mengalami kesulitan lagi.

Refleksi

Mengingat inovasi adalah merupakan cara untuk merubah paradigma pembelajaran yang telah berlangsung selama ini, maka kita perlu melaksanakan berbagai jenis dan bentuk latihan serta strategi dan metode pengajaran pada umumnya. Ini dapat kita teliti dari hasil siklus pertama. Siswa belum mampu menunjukkan atau membaca keragaman budaya, sosial, ekonomi dan agama.

Deskripsi Hasil Siklus II

Dari empat langkah yang kita laksanakan pada siklus I belum mendapat hasil yang maksimal dilanjutkan dengan siklus II.

Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan dari refleksi siklus I. Peneliti melanjutkan ke siklus II, dengan pemberian perhatian yang serius lagi. Penerapan metode demonstrasi agar siswa termotivasi untuk membangkitkan minat membaca keragaman budaya, sosial, ekonomi dan

agama. Sebab dengan metode demonstrasi siswa dapat memusatkan perhatian pada pokok pembicaraan pengajaran, siswa dapat memperoleh pengalaman yang membentuk ingatan yang kuat, siswa dapat terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan.

Pelaksanaan Tindakan

Dengan memperhatikan hal-hal yang telah dirumuskan dalam perencanaan, untuk mencapai tujuan pelaksanaan maka dilakukan langkah-langkah teratur sesuai dengan skenario. Persiapan peralatan dan bahan sebagai media pengajaran yang lebih komplit, yang kiranya bisa membantu proses belajar mengajar. Peneliti memberi petunjuk mengenai hal-hal yang perlu dicatat dengan waktu yang disediakan dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Sesuai dengan masalah yang dialami peneliti yaitu meningkatkan kemampuan membaca keragaman sosial, ekonomi, budaya dan agama sederhana merupakan orientasi yang mengandalkan kemahiran, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat akurat dalam menentukan daerah-daerah baru juga timbul kreativitas dan karya baru.

Pelaksanaan siklus II di kelas VIA minggu ke 2 tanggal 10 Oktober 2016 dengan jumlah siswa 31 orang, terdiri dari laki-laki 17 orang dan perempuan 14 orang.

Pengamatan dan Pengumpulan Data

Hasil yang kita peroleh dari test formatif siklus II, di mana siswa sangat antusias dalam pengerjaan soal, mengingat nilai ini merupakan perbaikan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Setelah tes dikumpulkan diadakan pemeriksaan, sehingga hasil yang diperoleh sudah signifikan dibanding dengan siklus I, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi masing-masing siswa berbeda. Dimana permasalahan tersebut sudah teratasi dengan ketuntasan 100% jumlah nilai 353, rata-rata kelas 7.84.

Pembahasan Tiap Siklus dan Antara Siklus

Dari hasil penelitian yang pernah kita laksanakan dari siklus I dan siklus II, secara lebih luas mutu pendidikan sekolah ditentukan secara sinergis oleh semua komponen tersebut dan sikronisasi, yang artinya penyelarasan atau penyatupaduan antara pengetahuan dan kemampuan saling diselaraskan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan semata-mata oleh kinerja kepala sekolah atau juga bukan dari kompetensi gurunya tetapi fasilitas yang cukup serta dukungan orang tua dan

masyarakat. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan filosofi pendidikan yang telah ditetapkan dalam UUD 1945.

Peneliti menarik kesimpulan pelaksanaan metode demonstrasi diperlukan guru yang kreatif dan inovatif. Guru bukan sekedar melaksanakan sebagai rutinitas. Untuk guru mau meningkatkan kinerjanya dari berbagai strategi pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan. Ini terbukti melalui pendekatan saintifik dan penguasaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan membaca keragaman sosial, ekonomi, budaya dan agama sedehana. Dari kondisi awal nilai rata-rata siswa 69,20 siklus I 74,75 dan siklus II rata-rata sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 81,90. dengan ketuntasan belajar 100%.

Rekapitulasi hasil tes belajar PKN siswa Kelas VIA SD Negeri 24 Pemecutan Tahun pelajaran 2016/2017 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil tes belajar PKN siswa
Kelas VIA SD Negeri 24 Pemecutan Tahun Pelajaran 2016/2017

Uraian	Nilai Tahap awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Jumlah Nilai siswa	2146	2318	2540
Rata – Rata Klasikal	69,20	74,75	81,90
KKM	75	75	75
Siswa yang tuntas	20	26	31
Siswa yang belum tuntas	11	5	0
Prosentase ketuntasan	64,50%	83,85%	100%

Meningkatnya hasil belajar pada siklus I ke siklus II disebabkan karena penerapan metode demonstrasi metode pembelajaran demonstrasi menekankan proses aktivitas dan partisipasi peserta didik di dalam proses belajar mengajar di kelas, serta menuntun peserta didik

untuk memahami keterampilan tertentu melalui proses demonstrasi, sehingga sangat tepat untuk digunakan sebagai upaya peningkatan keterampilan dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran di kelas. Temuan ini didukung oleh hasil penelitian

Darmawang (2008: 119) bahwa metode demonstrasi yang dipersiapkan secara teliti sangat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran dengan baik. Sementara itu, Harsanto (2007: 44) kegiatan belajar kelompok yang dilakukan memberi ruang kepada siswa untuk membentuk kerjasama antar siswa, menumbuhkan kekompakan dalam kelas, dan meningkatkan kemampuan akademis, rasa percaya diri, dan sikap positif terhadap sekolah. Sehingga, penerapan pembelajaran ini dapat menciptakan iklim belajar yang kondusif dan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengajaran dengan metode demonstrasi tepat sekali diterapkan dalam meningkatkan pengetahuan membaca keragaman sosial, ekonomi, budaya dan agama sederhana. Peningkatan hasil tes belajar PKN siswa Kelas VIA SD Negeri 24 Pemecutan adalah sebagai berikut:

1. Pada tahap awal tes formatif PKN nilai hasil belajar siswa 2146, rata-rata klasikal 69,20 dan siswa yang tuntas berjumlah 20 orang dengan ketuntasan belajar mencapai 64,50%.
2. Pada Siklus I tes formatif PKN nilai hasil belajar siswa 2318, rata-rata klasikal 74,75 dan siswa yang tuntas berjumlah 26 orang dengan ketuntasan belajar mencapai 83,85%.
3. Pada Siklus II tes formatif PKN nilai hasil belajar siswa 2540, rata-rata klasikal 81,90 dan siswa yang tuntas

berjumlah 31 orang dengan ketuntasan belajar mencapai 100%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi berbantuan bimbingan kelompok dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa Kelas VIA Semester 1 SD Negeri 24 Pemecutan Tahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawang. 2008. *Strategi Pembelajaran Kejuruan*. Makassar: Badan Penerbit UNM
- Djamarah, Syaful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Harsanto. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Padang: Ghalia Indonesia.
- Sudarmanto, Y.B. 1994. *Tuntunan metodologi belajar*. Jakarta: PT. Gramedia
- Trabrani Rusyan. 1990. *Penuntun Belajar yang sukses*. Jakarta: Nene karya jaya.
- Udin S, Winataputra 2007, *Materi dan pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardhani I.G.A.K 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.